

Katalog : 9201001.5318

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN NAGEKEO 2020

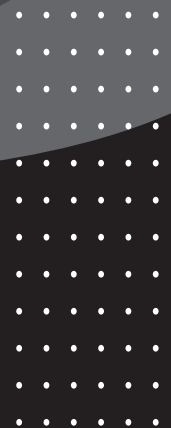
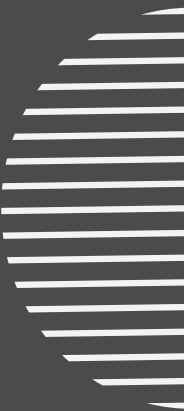
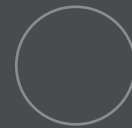
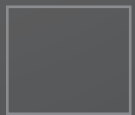
<https://nagekeokab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGEKEO**

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN NAGEKEO 2020

<https://nagekeokab.bps.go.id>



INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN NAGEKEO 2020

ISBN :
No. Publikasi : 53180.2112
Katalog : 9201001.5318
Ukuran Buku : 29,7 cm x 21,5 cm
Jumlah Halaman : x+61
Naskah : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo
Penyunting : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo
Diterbitkan Oleh : ©BPS Kabupaten Nagekeo
Dicetak Oleh : PT. Arnoldus Nusa Indah

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

KATA PENGANTAR

“Indikator Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2020” merupakan publikasi yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo.

Publikasi ini memuat data-data pokok keadaan ekonomi, seperti keadaan penduduk dan tenaga kerja, pertumbuhan dan struktur ekonomi, pendapatan dan kemiskinan penduduk, perkembangan sektor-sektor produksi, sekunder, dan tersier dan sebagainya.

Seyogyanya sebagai indikator yang baik untuk melihat keadaan ekonomi suatu wilayah diperlukan data yang lebih luas dan lengkap, lagi pula belum ada ukuran kuantitatif yang baku dalam penyusunan Indikator Ekonomi, maka disadari publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan penerbitan publikasi ini. Kami juga menghargai segala saran dan kritikan guna perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Mbay, Desember 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Nagekeo,

Abdul Azis, SST.
NIP. 19760607 199903 1 004

Daftar Isi

| | Halaman |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel..... | vii |
| Daftar Gambar..... | ix |
| I. Pendahuluan | 3 |
| 1.1. Ruang Lingkup | 3 |
| 1.2. Sumber Data | 4 |
| II. Penduduk dan Angkatan Kerja | 7 |
| 2.1. Penduduk | 7 |
| 2.1.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk | 8 |
| 2.1.2. Kepadatan Penduduk | 9 |
| 2.1.3. Penduduk Menurut Kelompok Umur | 10 |
| 2.2. Angkatan Kerja | 11 |
| 2.2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | 12 |
| 2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja pada Setiap Sektor Ekonomi | 14 |
| 2.2.3. Produktivitas Tenaga Kerja | 16 |
| 2.2.4. Perkembangan Kesempatan Kerja dan Pengangguran | 16 |
| III. Pendapatan Regional | 21 |
| 3.1. Struktur Ekonomi | 21 |
| 3.2. Pertumbuhan Ekonomi | 24 |
| 3.3. PDRB Per Kapita | 26 |
| IV. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga | 31 |
| 4.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga..... | 31 |
| 4.2. Penduduk Miskin..... | 34 |
| V. Perkembangan Sektor Produksi | 39 |
| 5.1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan..... | 39 |
| 5.2. Pertambangan dan Penggalian..... | 48 |
| 5.3. Industri Pengolahan..... | 49 |
| 5.4. Pengadaan Listrik dan Gas..... | 51 |
| 5.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang..... | 51 |
| 5.6. Konstruksi | 51 |

| | |
|--|-----------|
| VI. Perkembangan Sektor Tersier | 55 |
| 6.1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 56 |
| 6.2. Transportasi dan Pergudangan..... | 57 |
| 6.3. Penyedia Akomodasi dan Makan Minum..... | 57 |
| 6.4. Informasi dan Komunikasi..... | 57 |
| 6.5. Jasa Keuangan dan Asuransi..... | 57 |
| 6.6. Real Estat..... | 58 |
| 6.7. jasa Perusahaan..... | 58 |
| 6.8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib..... | 58 |
| 6.9. jasa Pendidikan..... | 58 |
| 6.10. Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial..... | 58 |
| 6.11. Jasa lainnya..... | 59 |

<https://nagekeokab.bps.go.id>

Daftar Tabel

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1. Persebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo dan Persentase Kecamatan dan jenis Kelamin Tahun 2020..... | 8 |
| Tabel 2.2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nagekeo Menurut Kecamatan Tahun 2020..... | 9 |
| Tabel 2.3. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatannya Menurut Kecamatan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020..... | 10 |
| Tabel 2.4. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 12 |
| Tabel 2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 14 |
| Tabel 2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 15 |
| Tabel 2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020..... | 16 |
| Tabel 2.8. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020..... | 17 |
| Tabel 3.1. Peranan Lapangan Usaha/Kategori Ekonomi Terhadap PDRB Nagekeo dan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018-2020..... | 22 |
| Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020..... | 25 |
| Tabel 3.3. Rata-Rata PDRB Perkapita Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020..... | 27 |
| Tabel 4.1. Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 32 |
| Tabel 4.2. Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020..... | 33 |
| Tabel 4.3. Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 35 |
| Tabel 5.1. Besarnya Nilai Tambah Bruto, Kontribusi, dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020..... | 40 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 5.2. | Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020 | 42 |
| Tabel 5.3. | Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Biofarma di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020 | 43 |
| Tabel 5.4. | Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020 | 44 |
| Tabel 5.5. | Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020 | 46 |
| Tabel 5.6. | Perkembangan Sektor Sekunder Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo, Tahun 2018-2020 | 48 |
| Tabel 6.1. | Perkembangan Sektor Tersier Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo, Tahun 2018-2020 | 56 |
| Tabel 6.2. | Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2019 dan 2020 | 59 |
| Tabel 6.3. | Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Nagekeo TA.2020 | 60 |
| Tabel 6.4. | Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2020... | 61 |

<https://nagekeokab.bps.go.id>

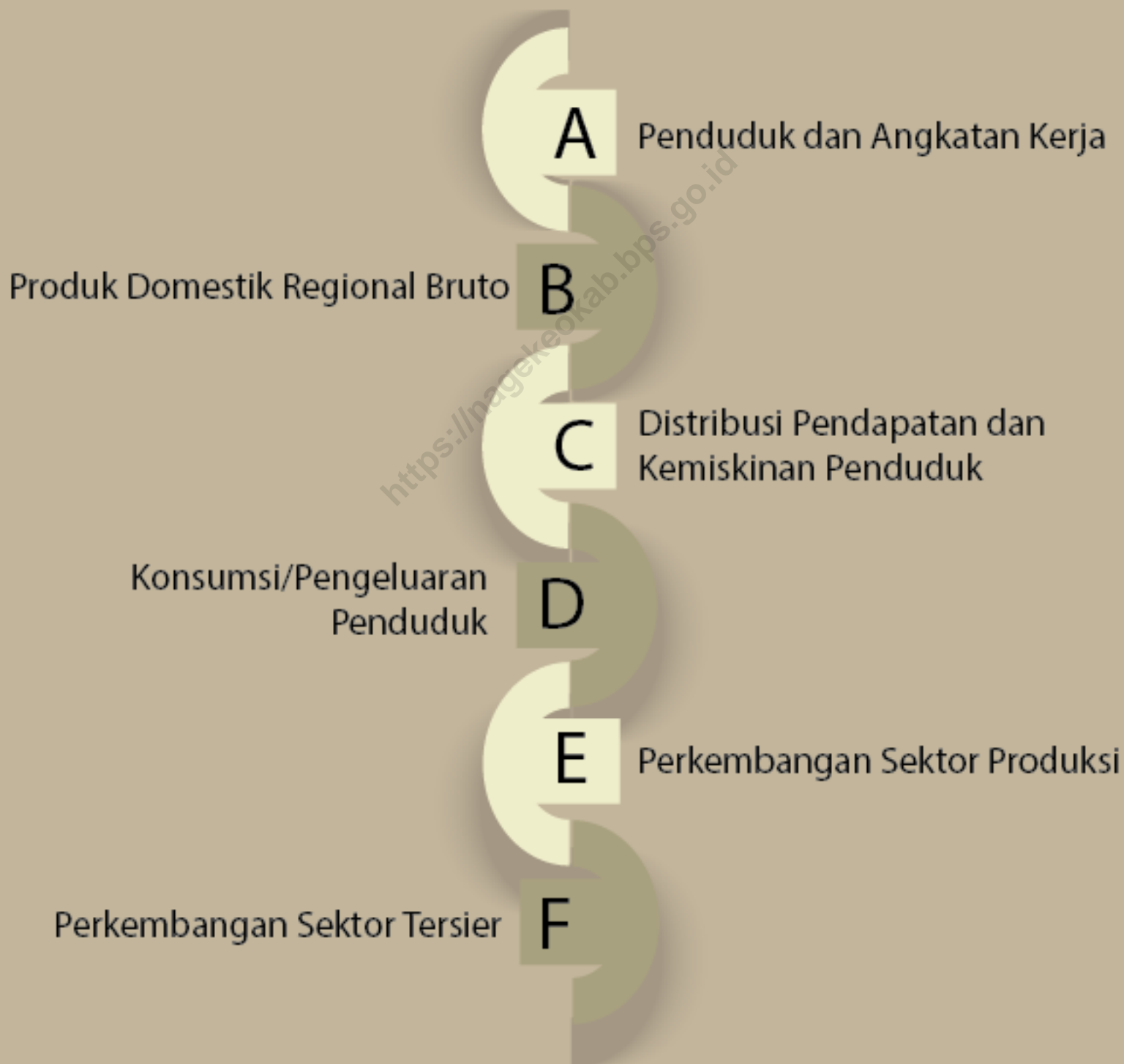
Daftar Gambar

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 3.1. Peranan Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo, 2018-2020 | 23 |
| Gambar 3.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020 | 26 |

<https://nagekeokab.bps.go.id>

I

Pendahuluan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2020 merupakan publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo secara berkala setiap tahun yang menyajikan gambaran tentang kondisi perekonomian Kabupaten Nagekeo secara umum.

Cakupan masalah perekonomian suatu daerah pada dasarnya sangat luas. Akan tetapi, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada maka data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih terbatas pada hal-hal yang dianggap penting. Berbagai indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini dibagi dalam tujuh kelompok antara lain :

- a. Penduduk dan Angkatan Kerja
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- c. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan Penduduk
- d. Konsumsi/ Pengeluaran Penduduk
- e. Perkembangan Sektor-Sektor Produksi
- f. Perkembangan sektor-sektor Tersier

Dalam publikasi ini juga disajikan ulasan singkat bersifat deskriptif tentang indikator-indikator yang terkait. Selain itu pula menyajikan indikator dalam bentuk data dasar, serta berbagai ukuran statistik seperti rasio, persentase, laju pertumbuhan dan ukuran statistik lain yang dimaksudkan untuk mempertajam penyajian berbagai data dasar.

1.2. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini pada dasarnya adalah data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung oleh BPS, dan dilengkapi dengan data sekunder yang bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan diberbagai instansi lain. Berbagai kegiatan survei dan sensus yang dilaksanakan oleh BPS yang hasilnya disajikan dalam publikasi ini antara lain Sensus Penduduk, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), PDRB dengan perhitungan tahun dasar 2010, dan survei-survei lain.

<https://nagekeokab.bps.go.id>

2

Penduduk dan Angkatan Kerja



Total Penduduk

159.732

Tersedikit

Kec. Wolowae

5.983

Terbanyak

Kec. Aesesa

43.684



2.284

Pengangguran



71.691

Bekerja



31.624

Bukan Angkatan
Kerja

Bab II

Penduduk dan Angkatan Kerja

2.1. Penduduk

Dalam upaya pengembangan potensi perekonomian suatu wilayah, penduduk merupakan sumber daya yang potensial, dapat dilihat dari jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut umur, tingkat partisipasi penduduk terhadap kegiatan ekonomi, tingkat pengangguran, ratio beban ketergantungan serta beberapa faktor lainnya yang merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Dalam kegiatan perekonomian, penduduk memiliki peran ganda, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu perkembangan jumlah penduduk hendaknya selalu dicermati dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi. Di satu sisi peningkatan jumlah penduduk disuatu wilayah berarti pula sebagai peningkatan jumlah tenaga kerja yang siap mengambil peran dalam berbagai kegiatan ekonomi; disisi lain peningkatan jumlah penduduk ternyata menuntut peningkatan kapasitas perekonomian wilayah bersangkutan agar mutu hidup dan kesejahteraan penduduknya tidak terpuruk. Oleh karena itu peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah hendaknya dibarengi dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya, karena tanpa adanya upaya yang dimaksud maka meningkatnya jumlah penduduk hanya sebagai ancaman terhadap jalannya pembangunan.

Dengan demikian pembangunan kependudukan adalah upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk dan mengarahkan penyebaran penduduk yang merata dengan mengindahkan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan sesuai dengan kesempatan kerja dan pembangunan daerah. Hal ini antara lain diselenggarakan melalui pengarahannya migrasi antar daerah, antar pulau dan antar negara sesuai peluang potensi dengan terbukanya kesempatan kerja.

2.1.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Nagekeo menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo tahun 2020 sebanyak 159.732 jiwa yang masih didominasi oleh penduduk perempuan sebesar 50,57 persen dibandingkan dengan penduduk laki-laki sebesar 49,43 persen. Pada tabel 2.1 di bawah ini menggambarkan potensi penduduk per kecamatan dengan sebaran penduduk terbesar pada kecamatan Boawae dan kecamatan Aesesa.

Tabel 2.1 Persebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo dan Persentase Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

| Kecamatan | Penduduk (<i>Jiwa</i>) | | | Persentase penduduk terhadap total penduduk kabupaten. (%) |
|-------------------|--------------------------|-----------|---------|--|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Mauponggo | 12 126 | 12 514 | 25 640 | 15,43 |
| 2. Keo Tengah | 7 482 | 8 110 | 15 592 | 9,76 |
| 3. Nangaroro | 10 465 | 11 169 | 21 634 | 13,54 |
| 4. Boawae | 20 221 | 20 599 | 40 821 | 25,56 |
| 5. Aesesa Selatan | 3 698 | 3 681 | 7 379 | 4,62 |
| 6. Aesesa | 21 984 | 21 736 | 43 684 | 27,35 |
| 7. Wolowae | 3 103 | 2 970 | 5 983 | 3,75 |
| Kabupaten Nagekeo | 78 955 | 80 777 | 159 732 | 100,00 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Nagekeo

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah yang digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk di masa yang akan datang. Dari tabel 2.2 terlihat rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Nagekeo berada dibawah 1 persen, yaitu selama periode 2020 terhadap tahun 2010 sebesar 2,07 persen.

Tabel 2.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nagekeo Menurut Kecamatan Tahun 2020

| Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Laju Perumbuhan (%) |
|-------------------|------------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Mauponggo | 26 640 | 1,83 |
| 2. Keo Tengah | 15 592 | 1,51 |
| 3. Nangaroro | 21 634 | 2,34 |
| 4. Boawae | 40 820 | 1,87 |
| 5. Aesesa Selatan | 7 379 | 1,67 |
| 6. Aesesa | 43 684 | 2,57 |
| 7. Wolowae | 5 983 | 2,04 |
| Kabupaten Nagekeo | 159 732 | 2,07 |

Sumber : Sensus Penduduk 2020

2.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk berkaitan dengan daya dukung suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah perkotaan umumnya lebih tinggi dibanding dengan wilayah perdesaan. Ukuran tingkat kepadatan yang ideal memang sulit untuk ditentukan karena sangat tergantung terhadap potensi yang dimiliki disuatu wilayah serta kemampuan penduduk untuk memanfaatkan potensi yang ada. Tingginya tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah akan menimbulkan berbagai ragam masalah, misalnya masalah perumahan. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk semakin sulit memenuhi kebutuhan akan perumahan karena luas lahan yang terbatas. Begitu juga dalam penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi juga rawan terhadap terjadinya konflik sosial masyarakat.

Semakin kecil luas suatu wilayah dengan komposisi jumlah penduduk yang besar maka semakin tinggi kepadatan penduduknya, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data penduduk hasil proyeksi seperti yang tersaji pada Tabel 2.3, pada tahun 2020, Kecamatan Mauponggo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 240 jiwa per km² dengan luas wilayah 7,24 persen dari luas wilayah Kabupaten Nagekeo. Sebaliknya, kecamatan yang masih jarang penduduknya adalah Wolowae

dengan kepadatan penduduk sebesar 33 jiwa per km² dengan luas wilayah 12,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Nagekeo.

Tabel 2.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatannya Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020

| Kecamatan | Luas Wilayah (Km ²) | Persentase Luas Wilayah Terhadap Total | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Per Km ² |
|-------------------|---------------------------------|--|------------------------|-------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Mauponggo | 102,52 | 7,24 | 24 640 | 240 |
| 2. Keo Tengah | 65,62 | 4,63 | 15 592 | 238 |
| 3. Nangaroro | 238,02 | 16,8 | 21 634 | 91 |
| 4. Boawae | 325,42 | 22,97 | 40 820 | 125 |
| 5. Aesesa Selatan | 71,00 | 5,01 | 7 379 | 104 |
| 6. Aesesa | 432,29 | 30,51 | 43 684 | 101 |
| 7. Wolowae | 182,09 | 12,85 | 5 983 | 33 |
| Kabupaten Nagekeo | 1 416,96 | 100,00 | 159 732 | 113 |

Sumber : Sensus Penduduk 2020

2.1.3. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Salah satu cara untuk melihat pola penduduk suatu wilayah menurut kategori produktif (secara ekonomi) atau bukan adalah dengan melihat komposisi umur dari seluruh penduduk di wilayah tersebut. Pengelompokan ini penting terutama untuk mengetahui secara kasar pola potensi penduduk dari sudut pandang ekonomi.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia produktif dan penduduk bukan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk bukan kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya diluar rentang 15-64 tahun (0-14 tahun dan 65 tahun atau lebih). Penggolongan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa penduduk berusia 15-64 tahun secara rasional merupakan kelompok yang secara potensial mampu melakukan kegiatan produksi.

2.2 Angkatan Kerja

Pengelompokan penduduk menurut usia produktif dan non produktif bagi sebagian pihak sering dianggap kurang mampu menggambarkan masalah ketenagakerjaan yang sesungguhnya. Ada dua argumen yang umumnya dikemukakan tentang hal ini. Pertama, untuk kasus Indonesia banyak penduduk yang sudah mulai bekerja atau mencari nafkah pada usia 10 tahun, sehingga kriteria penduduk usia produktif berdasarkan usia 15-64 tahun kurang dapat menggambarkan kondisi real. Kedua, tidak semua penduduk yang berada pada usia kerja memiliki kegiatan yang secara ekonomi dapat dikategorikan sebagai bekerja atau mencari pekerjaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka banyak analis ketenagakerjaan membagi penduduk ke dalam dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dalam hal ini didefinisikan sebagai penduduk usia 15 tahun atau lebih yang kegiatan utamanya bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja adalah kelompok penduduk usia kerja (dalam hal ini usia 15 tahun atau lebih) yang sedang atau siap melakukan kegiatan ekonomi. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utamanya bukan bekerja atau mencari pekerjaan. Termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, sakit, pensiun, dan kegiatan lain selain bekerja atau mencari pekerjaan.

Angkatan kerja akan terus bertambah, *pertama*, sesuai dengan penambahan penduduk dalam kelompok umur usia kerja dan *kedua*, karena proporsi tenaga kerja wanita yang memasuki pasar kerja juga meningkat. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja tersebut menghasilkan struktur penduduk dalam usia muda, yang menuntut tersedianya fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan lapangan kerja yang cukup banyak.

Melihat kenyataan tersebut maka tidaklah berlebihan dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan tenaga kerja menuntut penciptaan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang jumlahnya makin besar dan merupakan tantangan utama pembangunan. Oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan dan dimantapkan langkah-langkah pembangunan

yang menyeluruh dan terpadu bagi penciptaan lapangan kerja seluas mungkin, baik langkah-langkah yang bersifat umum, sektoral, regional maupun khusus.

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Nagekeo selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari 60.634 jiwa pada tahun 2018 naik menjadi 71.691 jiwa pada tahun 2020, yaitu naik 11.057 jiwa atau naik sebesar 18,23 persen. Namun hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah pengangguran yang mengalami kenaikan, pada tahun 2018 jumlah pengangguran sebanyak 1.164 jiwa naik menjadi 2.284 jiwa pada tahun 2020. Ini digambarkan juga dalam kurun waktu yang sama jumlah penduduk usia kerja yang bekerja masih lebih tinggi dibandingkan penduduk yang menganggur. Semakin tinggi angka pengangguran menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk semakin rendah.

Tabel 2.4 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| URAIAN | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | | | |
| Bekerja | 60 634 | 63 977 | 71 691 |
| Menganggur | 1 164 | 1 819 | 2 284 |
| J u m l a h | 61 798 | 65 796 | 73 975 |

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020

2.2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja di suatu wilayah pada saat tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Tidak semua tenaga kerja benar-benar menghasilkan barang dan jasa meskipun mereka banyak masuk dalam kelompok usia produktif 15 tahun ke atas. Berarti ada sebagian tenaga kerja yang tidak menghasilkan barang dan jasa, mereka belum ingin untuk menghasilkan karena memang belum mencari pekerjaan. Indikator inilah yang disebut *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja* (TPAK).

Dengan mengetahui berapa jumlah angkatan kerja yang ada di suatu daerah, maka kita dapat mengetahui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja daerah tersebut. Yang dimaksud dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Dengan demikian maka semakin besar

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja maka semakin besar pula angkatan kerjanya. Yang disebut sebagai angkatan kerja di sini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas, baik yang bekerja maupun yang sedang menganggur.

Dari Tabel 2.5 terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo di tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Pada Tahun 2020 TPAK utuk Kabupaten Nagekeo sebesar 70,05 persen yang terdiri dari TPAK laki-laki sebesar 82,36 persen dan TPAK perempuan sebesar 58,90 persen. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk usia kerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, jumlah penduduk yang bersekolah dan ibu-ibu yang mengurus rumah tangga, usia penduduk, pendapatan rumah tangga/keluarga dan tingkat pendidikan. Pengaruh dari masing-masing faktor ini terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pengaruh faktor-faktor di atas terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki tidaklah begitu besar, sebab pada umumnya laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam keluarga, oleh karena itu hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. Perbedaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada laki-laki antar daerah dan perubahannya sepanjang masa hanya terdapat pada umur muda dan umur tua, yaitu pertama kali memasuki angkatan kerja dan umur memasuki pensiun.

Berbeda dengan laki-laki, fungsi pokok dari wanita adalah sebagai istri dan ibu, tugas pokok mereka adalah melaksanakan tugas mengurus rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak, oleh karenanya partisipasi dalam Angkatan Kerja mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya. Akibatnya Tingkat Partisipasi Kerja wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa dengan daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Tabel 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| Tahun | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+Perempuan |
|-------|-----------|-----------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2018 | 74,95 | 53,75 | 63,80 |
| 2019 | 77,87 | 57,53 | 67,14 |
| 2020 | 82,36 | 58,90 | 70,05 |

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020

2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Setiap Sektor Ekonomi

Kemampuan dari sektor ekonomi yang cukup tinggi dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatnya produktivitas tenaga kerja masing masing sektor merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan meningkatnya produktivitas dan terjadinya peningkatan pendapatan regional secara riil. Pertumbuhan pendapatan regional tersebut harus dapat melampaui jumlah penduduknya. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas maka analisa tenaga kerja sering dikaitkan dengan besarnya produksi riil melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Lapangan pekerjaan yang paling banyak dimasuki oleh penduduk yang bekerja di kabupaten Nagekeo adalah lapangan pekerjaan di bidang pertanian, karena memang sektor ini tidak terlalu membutuhkan pendidikan dan ketrampilan teknis, serta lapangan pekerjaan ini juga diwariskan secara turun temurun menurut adat kebiasaan di daerah ini.

Dari tabel 2.6 tergambar selama kurun waktu 2018-2020 sektor primer menyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor sekunder dan tersier dimana tenaga kerjanya di dominasi oleh pekerja laki-laki. Sebaliknya dalam kurun waktu yang sama, sektor sekunder dan tersier hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 40 persen, dimana sebagian besar tenaga kerjanya adalah pekerja perempuan.

Pada tahun 2020 Sektor primer menyerap sebanyak 62,90 persen tenaga kerja dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, yang terdiri dari 26.929 pekerja

laki-laki dan 18.164 pekerja perempuan. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 62,74 persen. Sedangkan sektor sekunder dan tersier hanya menyerap tenaga kerja di bawah 50 persen.

Tabel 2.6 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| Lapangan Usaha Utama | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | |
|----------------------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Total | Laki-Laki | Perempuan | Total | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Primer | 19 901 | 13 060 | 32 961 | 23 319 | 16 820 | 40 139 | 26 929 | 18 164 | 45 093 |
| % | 58,99 | 48,55 | 54,36 | 66,02 | 59,69 | 62,74 | 67,32 | 57,32 | 62,90 |
| Sekunder | 3 242 | 3 457 | 6 699 | 4 750 | 4 552 | 9 302 | 5 166 | 4 703 | 9 869 |
| % | 9,61 | 12,85 | 11,05 | 13,45 | 15,88 | 14,54 | 12,91 | 14,84 | 13,77 |
| Tersier | 10 592 | 10 382 | 20 974 | 7 251 | 7 285 | 14 536 | 7 908 | 8 821 | 16 729 |
| % | 31,40 | 38,60 | 34,59 | 20,53 | 25,42 | 22,72 | 19,77 | 27,84 | 23,33 |
| Jumlah | 33 735 | 26 899 | 60 634 | 35 320 | 28 675 | 63 977 | 40 003 | 31 688 | 71 691 |
| % | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020

Indikator lain yang dapat digunakan memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan yang dimiliki. Dari hasil Sakernas tahun 2020 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Nagekeo bekerja sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 25,66 persen dari total penduduk yang bekerja. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga tidak dibayar yaitu sebesar 29,01 persen. Pada umumnya tenaga kerja yang digunakan adalah keluarga sendiri yang tidak menerima balas jasa secara ekonomis. Hal ini dapat dimaklumi mengingat mayoritas penduduk di Kabupaten Nagekeo menggeluti sektor informal terutama pada sektor pertanian dan usaha yang digeluti merupakan usaha menengah kecil dengan modal yang tidak banyak.

Tabel 2.7 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020

| Status Pekerjaan Utama | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki+ Perempuan |
|---|---------------|---------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Berusaha sendiri | 7 718 | 6 098 | 13 816 |
| 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar | 13 135 | 5 263 | 18 398 |
| 3. Berusaha dengan buruh tetap | 2 165 | 144 | 2 309 |
| 4. Buruh/karyawan/pegawai | 5 617 | 5 505 | 11 122 |
| 5. Pekerja Bebas Pertanian dan non pertanian | 4 548 | 701 | 5 249 |
| 6. Pekerja keluarga tidak dibayar | 6 820 | 13 977 | 20 797 |
| J u m l a h | 40 003 | 31 688 | 71 691 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020

2.2.3. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Adapun yang dimaksud dengan produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari masing – masing tenaga kerja untuk menghasilkan nilai tambah terhadap pekerjaannya. Untuk mengetahui seberapa besar produktivitas tenaga kerja daerah ini maka bisa dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi dan besarnya nilai tambah bruto yang dibentuk oleh tiap sektor ekonomi tersebut pada suatu wilayah/daerah.

2.2.4. Perkembangan Kesempatan Kerja dan Pengangguran

Berbicara mengenai kesempatan kerja maka tidak terlepas dari angkatan kerja dan pengangguran. Yang dimaksud kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang ada guna menampung angkatan kerja sehingga tingkat pengangguran bisa diperkecil atau yang lebih ideal lagi adalah tidak terjadi pengangguran. Bertambahnya jumlah penduduk secara proporsional akan menaikkan pula jumlah angkatan kerja. Berkaitan dengan masalah ini maka pemenuhan kebutuhan kesempatan kerja memerlukan penanganan yang lebih serius.

Berdasarkan jenis kegiatan, penduduk yang berumur 15 tahun keatas dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi, yakni penduduk yang bekerja dan yang akan melakukan kegiatan ekonomi, termasuk penduduk yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak melakukan kegiatan ekonomi karena sedang sekolah, mengurus rumah tangga, pensiun, sakit / cacat sehingga tidak bekerja dan lain sebagainya.

Hasil Sakernas 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk yang menganggur yaitu sebesar 96,91 persen.

Tabel 2.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020

| Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki+ Perempuan |
|---|---------------|---------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 41 340 | 32 635 | 73 975 |
| - Bekerja | 40 003 | 31 688 | 71 691 |
| - Penganggur | 1 337 | 947 | 2 284 |
| Bukan Angkatan Kerja | 8 856 | 22 768 | 31 624 |
| (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, dan Lainnya) | | | |
| Total | 50 196 | 55 403 | 105 599 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020

3

Pendapatan Regional

PDRB Kabupaten Nagekeo 2020

TOTAL

2274078,8

(juta rupiah)

#Info



Lapangan usaha Pertanian, perkebunan, dan perikanan memiliki persentase **TERBESAR** dalam PDRB Kabupaten Nagekeo

<https://nagekeokab.bps.go.id>

Berdasarkan Lapangan Usaha

(juta rupiah)

Pertanian

1173990,6



Pemerintahan

544768,2



Perdagangan

128277,2



#Info



Lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu Pengadaan Listrik dan Gas

Bab III

Pendapatan Regional

3.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2018-2020) struktur perekonomian Nagekeo didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada table 3.1 peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Nagekeo.

Potensi dominan kabupaten Nagekeo di sektor pertanian dan perikanan. Pada tahun 2020 dalam pembentukan PDRB Nagekeo Peranan terbesar dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 51,84 persen. Selanjutnya lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 23,96 persen, disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 5,64 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 4,93 persen dan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 4,70 persen.

Tabel 3.1 Peranan Lapangan Usaha/Kategori Ekonomi Terhadap PDRB Nagekeo dan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2018 – 2020

| | | (Persen) | | | | | |
|---------------------------------------|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Lapangan Usaha/ Kategori (1) | | NAGEKEO | | | NTT | | |
| | | 2018 (2) | 2019* (3) | 2020** (4) | 2018 (5) | 2019* (6) | 2020** (7) |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i> | 52,35 | 51,62 | 51,84 | 28,34 | 27,93 | 28,51 |
| B | Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i> | 0,64 | 0,65 | 0,63 | 1,21 | 1,17 | 1,08 |
| C | Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i> | 1,66 | 1,68 | 1,64 | 1,27 | 1,32 | 1,28 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> | 0,04 | 0,04 | 0,05 | 0,08 | 0,07 | 0,08 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i> | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,05 | 0,05 | 0,06 |
| F | Konstruksi/ <i>Construction</i> | 4,97 | 5,34 | 4,93 | 10,86 | 10,87 | 9,82 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i> | 5,56 | 5,80 | 5,64 | 11,14 | 11,49 | 11,16 |
| H | Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i> | 2,79 | 2,73 | 2,62 | 5,52 | 5,47 | 4,62 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i> | 0,14 | 0,14 | 0,13 | 0,76 | 0,75 | 0,56 |
| J | Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i> | 4,17 | 4,38 | 4,70 | 6,64 | 6,63 | 7,44 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i> | 1,47 | 1,48 | 1,57 | 4,12 | 4,04 | 4,36 |
| L | Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i> | 0,71 | 0,68 | 0,67 | 2,50 | 2,32 | 2,28 |
| M,N | Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 0,30 | 0,29 | 0,18 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i> | 23,86 | 23,85 | 23,96 | 13,38 | 13,65 | 14,26 |
| P | Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> | 1,34 | 1,31 | 1,35 | 9,54 | 9,64 | 10,08 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> | 0,09 | 0,08 | 0,09 | 2,17 | 2,18 | 2,40 |
| R,S,T,U | Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i> | 0,17 | 0,17 | 0,15 | 2,12 | 2,12 | 1,83 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

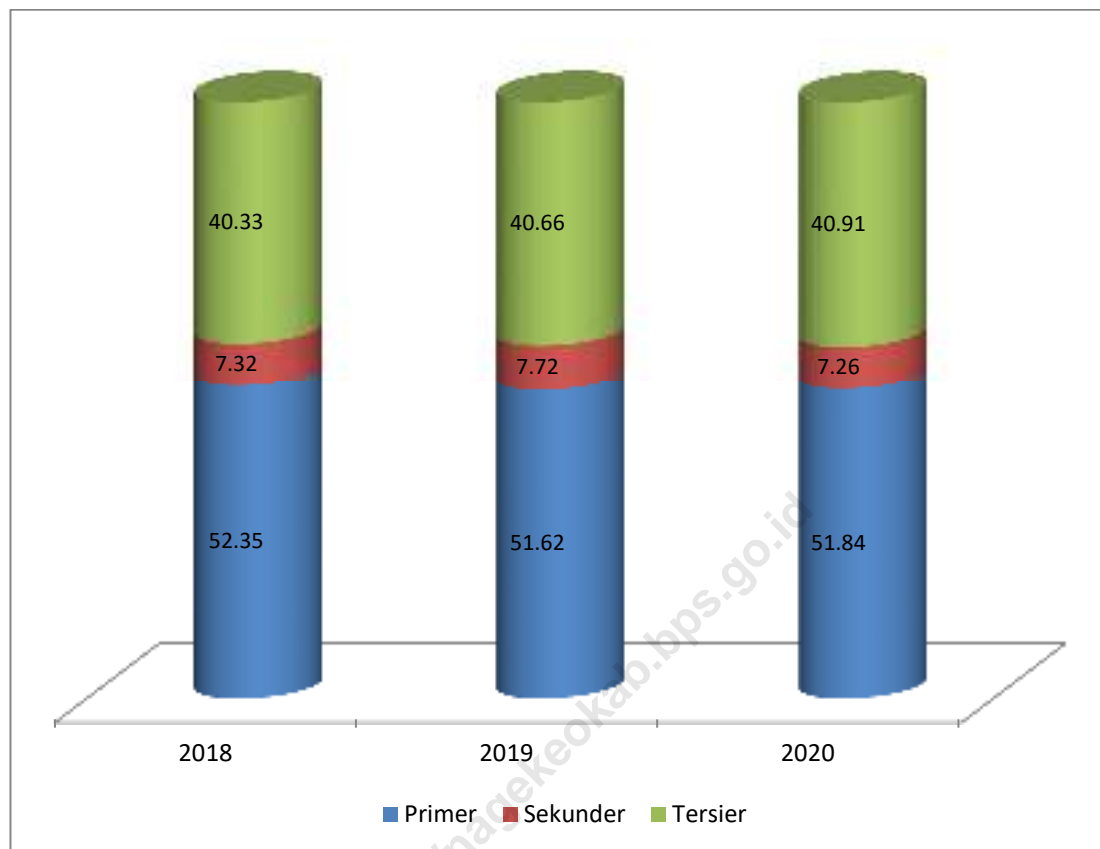
Keterangan:

*)Angka Sementara

**)Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Pendapatan Regional Kab. Nagekeo 2016-2020, Pendapatan Regional Provinsi NTT 2018-2020

Gambar 3.1 Grafik Peranan Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo, 2018-2020



Berdasarkan Grafik 3.1 dapat dilihat bahwa Selama kurun waktu 2018-2020 sektor primer masih merupakan kontributor utama perekonomian Kabupaten Nagekeo. Hal ini terbukti dengan dominasi sektor primer yang selalu berada di atas 50 persen. Terlihat juga kontribusi sektor tersier terhadap perekonomian Kabupaten Nagekeo perlahan naik setiap tahunnya , sedangkan kontribusi sektor sekunder mengalami penurunan selama tahun 2018-2020 sedikit meningkat .

Sejalan dengan struktur perekonomian Kabupaten Nagekeo, struktur perekonomian Provinsi NTT tidak jauh berbeda. Dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Pendidikan juga masih mendominasi dalam kurun waktu 2018-2020.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kurun waktu tahun 2018-2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo mengalami penurunan. Adapun seluruh kategori yang lain pada tahun 2019 mencatat pertumbuhan yang positif namun pada tahun 2020 terdapat beberapa kategori yang pertumbuhannya negatif.

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo pada kurun 2018-2020 disajikan pada Tabel 3.2. Perekonomian Kabupaten Nagekeo pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagekeo tahun 2020 mencapai 0,63 persen, sedangkan tahun 2019 sebesar 4,31 persen. Pada tahun 2020 kategori yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas yakni sebesar 17,06 persen. Sedangkan kategori yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kategori Jasa Perusahaan, yakni sebesar -30,49 persen.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap percepatan atau perlambatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo adalah naik atau turunnya produksi hasil pertanian secara umum, karena struktur perekonomian Kabupaten Nagekeo masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sehingga apabila produksi turun maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, dan sebaliknya bila produksi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami percepatan.

Bila dibandingkan dengan kondisi perekonomian NTT, pada tahun 2020, kategori Pengadaan Listrik dan Gas memiliki laju pertumbuhan terbesar diantara kategori lainnya, yakni sebesar 12,29 persen. Sedangkan Kategori Jasa Perusahaan memiliki laju pertumbuhan terkecil, yakni sebesar -39,27 persen.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018 - 2020

| | | (Persen) | | | | | |
|--------------------------|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Lapangan Usaha/ Kategori | | NAGEKEO | | | NTT | | |
| | | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i> | 2,87 | 2,06 | 0,45 | 2,94 | 3,69 | 0,96 |
| B | Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i> | 5,92 | 5,80 | -2,53 | 1,94 | 3,32 | -13,33 |
| C | Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i> | 4,71 | 5,48 | -2,11 | 5,16 | 9,14 | -5,54 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> | 12,69 | 0,52 | 17,06 | 9,57 | 0,82 | 12,29 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i> | 6,09 | 1,26 | 1,53 | 5,47 | 5,44 | 6,04 |
| F | Konstruksi/ <i>Construction</i> | 8,19 | 9,96 | -6,07 | 6,39 | 4,43 | -9,82 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i> | 7,21 | 6,99 | -4,32 | 7,33 | 7,64 | -5,96 |
| H | Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i> | 4,38 | 3,52 | -2,85 | 7,93 | 3,34 | -12,16 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i> | 8,71 | 3,59 | -8,77 | 12,16 | 5,99 | -26,92 |
| J | Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i> | 6,31 | 9,61 | 9,02 | 4,89 | 5,59 | 11,96 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i> | 3,29 | 4,68 | 7,81 | 3,50 | 3,22 | 8,57 |
| L | Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i> | 6,29 | 0,97 | 1,33 | 4,85 | 0,00 | -1,54 |
| M,N | Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> | 3,05 | 2,94 | -30,49 | 1,67 | 3,86 | -39,27 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i> | 7,68 | 6,17 | 2,15 | 7,56 | 8,17 | 4,67 |
| P | Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> | 4,72 | 1,48 | 2,08 | 2,41 | 6,12 | 1,89 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> | 4,68 | 3,56 | 6,76 | 7,11 | 5,67 | 4,38 |
| R,S,T,U | Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i> | 3,08 | 3,94 | -11,11 | 6,47 | 6,55 | -15,30 |
| PDRB | | 4,75 | 4,31 | 0,63 | 5,11 | 5,24 | -0,83 |

Keterangan:

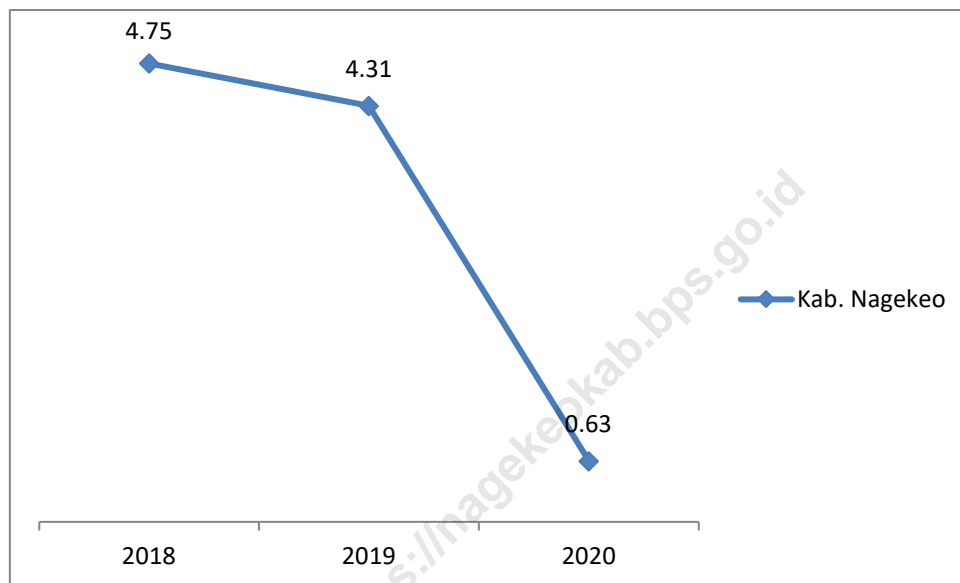
*)Angka Sementara

**)Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, PDRB Kab. Nagekeo 2016-2020, Pendapatan Regional Provinsi NTT 2017-2019

Secara umum pada Grafik 3.2 terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019. Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Nagekeo mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2018 - 2020.

Gambar 3.2 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018 – 2020



3.3. PDRB Per Kapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan tidak mampu mencerminkan tingkat perekonomian penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, yaitu jika jumlah penduduk di daerah tersebut juga rendah. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja sangat rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan angka-angka perkapita.

Tabel 3.3 Rata-Rata PDRB Perkapita Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018 - 2020
(Juta Rupiah)

| Tahun | Nagekeo | NTT |
|---------|---------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2018 | 14,556 | 18,420 |
| 2019*) | 15,367 | 19,560 |
| 2020**) | 15,450 | 19,220 |

Keterangan:

*)Angka Sementara

***)Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Pendapatan Regional Kab. Nagekeo 2018-2020

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB perkapita yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya. Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa PDRB per Kapita Kabupaten Nagekeo terus meningkat setiap tahunnya dalam kurun tahun 2018-2020, demikian pula dengan PDRB perkapita NTT. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian rata-rata penduduk Nagekeo maupun NTT semakin naik.

4

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Rata-rata Pengeluaran di Kabupaten Nagekeo 2020 :



Makanan :

Rp 392.662

Rp 699.972

*perkapita



Non-Makanan :

Rp 307.310

Info Kemiskinan

Penduduk miskin
pada tahun 2020

18.510 jiwa

atau 12,61%



Bab IV

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Mengingat data pengeluaran rumah tangga lebih teliti dan juga karena data pendapatan penduduk sulit untuk diperoleh maka ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan data pengeluaran sebagai proyeksi pendapatan. Walaupun hal ini tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, paling tidak indikator yang dipersentasekan dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah dari perkembangan yang terjadi.

Pembahasan tentang perubahan tingkat kesejahteraan juga dilakukan dengan melihat pola pengeluaran rumah tangga yang dapat dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan, oleh karena pengeluaran rumah tangga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dan perubahan komposisinya sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

4.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk adalah pengeluaran rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan atau penghasilan maka porsi pengeluaran akan mulai bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan untuk makanan. Demikian juga sebaliknya apabila pendapatan atau penghasilan rumahtangga menengah ke bawah maka porsi pengeluaran yang diutamakan pada pemenuhan kebutuhan akan makanan. Perubahan pola konsumsi tersebut terjadi karena adanya penurunan standar hidup secara dratis akibat meningkatnya harga-harga kebutuhan rumahtangga yang memaksa mereka yang berpendapatan rendah untuk melakukan tindakan dengan memberikan prioritas pada pengeluaran untuk makanan.

Pada dasarnya kebutuhan manusia terhadap makanan mempunyai batas kecukupan tertentu, yang pada gilirannya akan beralih pada kebutuhan non makanan. Seperti telah disebutkan bahwa pengeluaran konsumsi makanan semakin kecil, mencerminkan adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Batasan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat ini adalah jika pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan berada di bawah 50 persen.

Tabel 4.1 Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| Kelompok Pengeluaran | Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp.) | | | Persentase (%) | | |
|----------------------|---|---------|---------|----------------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Makanan | 387 760 | 333 211 | 392 662 | 55,07 | 55,92 | 56,10 |
| Non Makanan | 316 376 | 262 669 | 307 310 | 44,93 | 44,08 | 43,90 |
| Jumlah | 704 136 | 595 880 | 699 972 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018-2020

Tabel 4.1. menunjukkan perubahan pola konsumsi rumah tangga selama periode 2018–2020. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran per kapita di Kabupaten Nagekeo masih didominasi oleh pengeluaran makanan. Sedangkan konsumsi bukan makanan selama kurun waktu yang sama terus mengalami peningkatan walaupun pada 2020 pengeluaran konsumsi bukan makanan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa pengeluaran masyarakat di Kabupaten Nagekeo masih lebih diprioritaskan untuk konsumsi makanan.

Keadaan yang sama juga ditunjukkan pada persentase pengeluaran makanan dan bukan makanan. Selama tahun 2018-2020 persentase pengeluaran makanan masih di atas persentase pengeluaran non makanan. Dalam kurun waktu yang sama, persentase pengeluaran makanan meningkat dan sebaliknya persentase pengeluaran bukan makanan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 persentase pengeluaran makanan sebesar 55,92 persen terhadap total pengeluaran, naik menjadi 56,10 persen pada

tahun 2020. Sebaliknya dengan meningkatnya pola konsumsi makanan maka terjadi penurunan pada pola konsumsi bukan makanan.

Pola konsumsi rumah tangga yang berubah tiap tahunnya selama tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa adanya kombinasi konsumsi makanan dan non makanan yang juga berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kabupaten Nagekeo.

Tabel 4.2 Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020

| Jenis Pengeluaran | Nilai Pengeluaran (Rp) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|------------------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Padi-padian | 91 789 | 13,11 |
| Umbi-umbian | 4 033 | 0,58 |
| Ikan | 43 157 | 6,17 |
| Daging | 19 440 | 2,78 |
| Telur dan Susu | 19 483 | 2,78 |
| Sayur-sayuran | 41 666 | 5,95 |
| Kacang-kacangan | 5 584 | 0,80 |
| Buah-buahan | 16 046 | 2,29 |
| Minyak dan Lemak | 12 196 | 1,74 |
| Bahan Minuman | 18 344 | 2,62 |
| Bumbu-bumbuan | 7 921 | 1,13 |
| Konsumsi Lainnya | 3 594 | 0,51 |
| Makanan dan Minuman jadi | 63 777 | 9,11 |
| Minuman Alkohol | - | - |
| Tembakau dan Sirih | 45 632 | 6,52 |
| Total Makanan | 392 662 | 56,10 |
| Perumahan | 181 174 | 25,88 |
| Aneka Barang & Jasa | 60 656 | 8,67 |
| Pakaian dan Alas Kaki | 16 206 | 2,32 |
| Barang Tahan Lama | 20 739 | 2,96 |
| Pajak dan Asuransi | 16 017 | 2,29 |
| Keperluan Pesta | 12 516 | 1,79 |
| Total Bukan Makanan | 307 310 | 43,90 |
| Rata-rata Pengeluaran Sebulan | 699 972 | 100,00 |

Sumber: BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS 2020)

Pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Nagekeo per kapita per bulan pada tahun 2020 seperti yang disajikan dalam tabel 4.2. diperoleh gambaran bahwa rata-rata pengeluaran untuk makanan masih di atas 50 persen. Pada kelompok padi-padian merupakan kelompok makanan yang paling banyak dikonsumsi rumah tangga yakni sebesar 13,11 persen dan diikuti dengan kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 9,11 persen. Sedangkan kelompok makanan yang lainnya yang dikonsumsi rumah tangga masih di bawah 7 persen.

Pada kelompok non makanan pada tahun 2020 kelompok perumahan merupakan kelompok yang kontribusinya tertinggi yaitu mencapai 25,88 persen dan diikuti kelompok aneka barang dan jasa sebesar 8,66 persen. Sementara kontribusi kelompok bukan makanan yang lainnya relatif kecil yakni masih di bawah 5 persen.

4.2. Penduduk Miskin

Struktur masyarakat dalam suatu daerah dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar yaitu golongan masyarakat yang karena kedudukannya dan peranannya dalam masyarakat lebih mudah dapat memanfaatkan sumber-sumber modal pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman sehingga tidak mengalami kemiskinan dan golongan masyarakat yang kurang menerima balas jasa faktor-faktor produksi karena keterbatasan-keterbatasan yang ada.

Adanya kelompok masyarakat yang demikian ini pada gilirannya akan berpengaruh pada kemiskinan dan distribusi pendapatan penduduk sementara ada golongan masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang tersedia dilain pihak ada kelompok yang dapat memanfaatkan secara maksimal.

Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Standar minimal kebutuhan hidup ini berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain karena sangat tergantung dari adat/kebiasan, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makan terutama energi kalori sehingga kemungkinan seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan. Patokan tingkat kecukupan kalori yang dijadikan acuan adalah

sebesar 2100 kalori setiap orang per hari untuk kebutuhan makanan. Di samping kebutuhan makanan juga di perlukan kebutuhan lain yang minimal harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi tempat perlindungan (rumah) termasuk fasilitas penerangan, bahan bakar dan pemeliharaannya, pakaian termasuk alas kaki, pendidikan, pemeliharaan kesehatan dan perawatan pribadi dan transportasi. Nilai pengukuran makanan untuk memenuhi kebutuhan kalori dan nilai pengeluaran untuk non makanan bila dijumlahkan merupakan batas biaya minimal yang dibutuhkan untuk hidup tidak miskin. Badan pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1984 telah melakukan perhitungan penduduk miskin dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Perhitungan penduduk miskin ini menggunakan data Susenas Modul Konsumsi.

Pengukuran tingkat kemiskinan telah banyak dilakukan oleh para ahli (peneliti) dengan pendekatan yang berbeda-beda. Sebelum memperkirakan besaran tingkat kemiskinan terlebih dahulu harus dihitung batas atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan batas besaran pendapatan atau pengeluaran minimal yang dibutuhkan untuk melepaskan diri dari kategori miskin.

Gambaran besarnya jumlah dan persentase penduduk kabupaten Nagekeo yang hidup di bawah garis kemiskinan dapat dilihat pada tabel 4.3. Selama kurun waktu 2018-2020 persentase penduduk miskin di kabupaten Nagekeo terlihat mengalami penurunan. Demikian juga dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagekeo mengalami penurunan dari 18,690 jiwa pada tahun 2018 menjadi 18.510 jiwa pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Nagekeo menuju ke arah yang baik.

Tabel 4.3 Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| Tahun | Penduduk Miskin | |
|-------|-----------------|-------------------|
| | Jumlah (000) | Persentase (%) |
| (1) | (2) | (3) |
| 2018 | 18,69 | 12,98 |
| 2019 | 18,70 | 12,85 |
| 2020 | 18,51 | 12,61 |

Sumber : BPS Provinsi NTT Dalam Angka 2021

5

Sektor Produksi

Kontribusi terhadap PDRB

51,84%



Pertumbuhan

0,45%

Produksi pertanian



Kangkung

1.025,5 ton



Kelapa

4.356 ton

Populasi Ternak



3.492 ekor



83.923 ekor

Bab V

Perkembangan Sektor Produksi

Pembangunan jangka panjang akan diusahakan terus menerus untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan disertai pemerataan pada seluruh lapisan masyarakat lewat usaha-usaha pembaharuan sosial. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diusahakan melalui peningkatan produksi dan produktivitas secara optimal serta pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian pada umumnya dan juga industri kecil dengan berwawasan kelestarian lingkungan hidup.

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama agar mencapai keseimbangan struktur ekonomi secara bertahap dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju dengan didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh.

Kebijakan dibidang ekonomi dilaksanakan melalui usaha-usaha yang dikhususkan pada peningkatan dan pengembangan diberbagai sektor produksi yang mempunyai potensi yang dapat secara langsung dan segera meningkatkan pendapatan masyarakat, disamping itu juga harus diperhatikan mengenai aspek keunggulan komparatif dan peluang pasar.

Sehubungan dengan itu maka kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perbaikan sistem dan pemilihan teknologi yang tepat untuk memperbaiki dan memanfaatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia harus merupakan suatu pemikiran yang strategis pada waktu-waktu mendatang.

5.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Pembangunan pertanian di Kabupaten Nagekeo diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta menganekaragamkan produksi hasil pertanian yang berorientasi pasar, khususnya hasil perkebunan, peternakan dan hasil hutan.

Upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu yang meliputi kegiatan pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan serta didukung oleh pengembangan agrobisnis dan agroindustri yang mampu menciptakan dan memperluas

lapangan kerja dan kesempatan usaha serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan.

Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB kabupaten Nagekeo pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan, namun demikian kategori ini menyumbang lebih dari 50 persen. Sebaliknya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir nilai tambah bruto terus mengalami peningkatan. Berbeda dengan laju pertumbuhan yang terus mengalami penurunan dari 2,87 persen pada tahun 2018 menjadi 2,06 persen pada tahun 2019 dan kemudian turun lagi menjadi 0,45 persen pada tahun 2020.

Tabel 5.1 Besarnya Nilai Tambah Bruto, Kontribusi, dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 – 2020

| Lapangan Usaha/Kategori | Nilai Tambah Bruto (juta rupiah) | | | Kontribusi Terhadap PDRB Total (%) | | | Pertumbuhan (%) | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|--------------|--------------|------------------------------------|-------|--------|-----------------|-------|--------|
| | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1 100 364,01 | 1 157 137,91 | 1 178 990,58 | 52,35 | 51,62 | 51,84 | 2,87 | 2,06 | 0,45 |

Keterangan :

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Pendapatan Regional Kab. Nagekeo 2018-2020

Tanaman Pangan

Pada dasarnya tujuan pembangunan pertanian tanaman pangan adalah peningkatan produksi menuju kemampuan swasembada pangan secara merata, pengembangan pola-pola produksi dan sentra-sentra produksi utama bagi perluasan kesempatan kerja dan kemampuan berusaha juga pengembangan dan konservasi lahan bagi terjaminnya mutu sumber daya dan lingkungan.

Dalam upaya mendukung tujuan pembangunan pertanian di atas maka sasaran utama pembangunan pertanian tanaman pangan meliputi sasaran kebutuhan produksi dan kesempatan kerja bagi petani. Secara umum pembangunan pertanian tanaman

pangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan bahan makanan, meningkatkan pendapatan petani dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Perjalanan panjang dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sudah dimulai dari berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pengembangan produksi tanaman pertanian dimulai dengan menyusun perwilayah komoditas yang didasarkan atas potensi sumber daya yang tersedia, sehingga tercipta suatu keunggulan komparatif. Dengan demikian pembangunan tanaman pangan pokok seperti padi, jagung, ubi kayu, dan kacang-kacangan (kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau), sayur-sayuran dan buah-buahan lebih diarahkan untuk memenuhi keperluan konsumsi rumah tangga disamping untuk mendukung industri pengolahan dan memenuhi pasar lokal, regional maupun nasional.

Peningkatan nilai tambah pada sub sektor tanaman bahan makanan dipengaruhi oleh peningkatan produksi dan kenaikan harga beberapa jenis tanaman. Pada subsektor tersebut jenis tanaman yang dimaksud adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, dan jenis kacang-kacangan lain, serta tanaman hortikultura yang terdiri dari tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan.

Tabel 5.2 Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 - 2020

| Jenis Sayuran | Luas Panen (Ha) | | | Rata-Rata Produksi (Kw/Ha) | | | Produksi (Ton) | | |
|------------------|-----------------|------|------|----------------------------|--------|--------|----------------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1 Bawang Merah | 2 | 7 | 4 | 55,00 | 77,86 | 97,5 | 11,00 | 54,50 | 39,0 |
| 2 Bawang Putih | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 Kubis | - | - | 1 | - | - | 200 | - | - | 20,0 |
| 4 Petsai | 11 | 16 | 24 | 107,55 | 136,88 | 139,58 | 118,30 | 219,00 | 335,0 |
| 5 Kacang Panjang | 5 | 1 | - | 24,00 | 100,00 | - | 12,00 | 10,00 | - |
| 6 Cabe Besar | 8 | 8 | 19 | 49,38 | 104,38 | 30,26 | 39,50 | 83,50 | 57,5 |
| 7 Cabe Rawit | 6 | 12 | 16 | 147,83 | 40,00 | 71,31 | 88,70 | 48,00 | 114,1 |
| 8 Tomat | 11 | 12 | 10 | 77,73 | 173,75 | 18,31 | 85,50 | 208,50 | 142,3 |
| 9 Buncis | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 Terung | 21 | 14 | - | 117,95 | 166,79 | - | 247,70 | 233,50 | - |
| 11 Ketimun | 5 | 1 | - | 50,00 | 200,00 | - | 25,00 | 20,00 | - |
| 12 Labu Siam | 6 | 8 | - | 400,00 | 568,75 | - | 240,00 | 455,00 | - |
| 13 Kangkung | 16 | 21 | 60 | 116,88 | 186,90 | 170,92 | 187,00 | 392,50 | 1025,5 |
| 14 Bayam | 17 | 19 | - | 38,53 | 53,68 | - | 65,50 | 102,00 | - |

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Produksi jenis tanaman sayur-sayuran yang paling menonjol di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2020 adalah tanaman sayur kangkung sebesar 1025,5 ton dengan rata-rata produksi tertinggi diantara tanaman sayur lainnya.

Tabel 5.3 Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Biofarma di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 - 2020

| Jenis Tanaman Biofarma | Luas Panen (Ha) | | | Rata-Rata Produksi (Kw/Ha) | | | Produksi (Ton) | | |
|------------------------|-----------------|-------|------|----------------------------|--------|------|----------------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1 Jahe | 1,50 | 0,500 | - | 526,67 | 100,00 | - | 79,00 | 5,00 | - |
| 2 Laos/lengkuas | 0,32 | 0,005 | - | 1 029,69 | 100,00 | - | 32,95 | 0,05 | - |
| 3 Kunyit | 0,40 | 0,005 | - | 780,00 | 100,00 | - | 31,20 | 0,05 | - |
| 4 Kencur | 0,09 | - | - | 477,78 | - | - | 4,30 | - | - |

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Produksi jenis tanaman biofarma yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2019 adalah tanaman jahe sebesar 5 ton.

Tanaman Perkebunan

Pembangunan subsektor perkebunan di Kabupaten Nagekeo mempunyai peranan yang cukup strategis karena agroklimat yang cukup mendukung dalam penebaran komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Peranan subsektor perkebunan di Kabupaten Nagekeo sebagai pemasok devisa yang cukup besar perlu terus ditingkatkan dan juga diharapkan sebagai penghasil bahan mentah untuk menunjang agroindustri baik dalam skala kecil dan atau menengah. Perkebunan di Kabupaten Nagekeo diharapkan dapat berperan dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan dan dinamika ekonomi di pedesaan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan pada kondisi yang lebih baik yang berarti pula mengentaskan kemiskinan.

Tujuan utama pembangunan perkebunan adalah peningkatan dan pemerataan pendapatan, perluasan dan pemerataan kesempatan kerja serta pemeliharaan dan peningkatan kelestarian sumber daya alam.

Namun demikian dalam rangka mencapai tujuan tersebut banyak dijumpai masalah-masalah yang menuntut perhatian kita untuk mengatasinya. Masalah-masalah tersebut antara lain rendahnya produksi akibat terbatasnya kemampuan modal dan pengetahuan pengelolaan. Dengan demikian maka upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui pengembangan usaha tani terpadu, pembinaan proteksi tanaman dan lain sebagainya.

Pada tabel dibawah terlihat bahwa pada tahun 2020 tanaman kelapa menempati posisi teratas dengan produksinya mencapai 4.356 ton. Produksi ini sama nilainya dengan tahun 2019.

Tabel 5.4 Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018-2020

| Jenis Tanaman Perkebunan | (Ton) | | |
|--------------------------|-------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Kelapa | 4 478 | 4 356 | 4 356 |
| 2. Kopi | 382 | 384 | 384 |
| 3. Cengkeh | 220 | ... | ... |
| 4. Kakao | 561 | 564 | 564 |
| 5. Jambu Mente | 1 379 | 1 381 | 1 857 |
| 6. Kemiri | 1 379 | 1 410 | ... |
| 7. Vanili | 2 | ... | ... |
| 8. Pala | 39 | ... | ... |
| 9. Lada | 4 | ... | ... |

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Peternakan

Pembangunan sub sektor peternakan selama ini telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, antara lain peningkatan populasi dan produksi ternak, konsumsi hasil-hasil ternak, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani peternak.

Walaupun telah banyak hasil yang telah diraih namun masih banyak kendala yang dihadapi antara lain pola dan perilaku dalam usaha peternakan yang belum mantap, masih bersifat ekstensif tradisional, pemanfaatan lahan yang semakin bersaing dan kompleks, kurangnya ketrampilan dan pengelolaan ternak secara baik sehingga pertumbuhan ternak masih belum begitu memuaskan.

Langkah-langkah yang perlu dikembangkan dalam pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan tersebut antara lain melalui kegiatan-kegiatan pembinaan dan peningkatan kemampuan/keterampilan petani peternak melalui peningkatan pelayanan penyuluhan dan pembinaan yang intensif dan terpadu, disamping itu juga dilakukan

pembinaan pembibitan ternak melalui perbaikan dan penyebaran bibit ternak unggul dan lain sebagainya.

Pembangunan peternakan diarahkan untuk peningkatan usaha dengan jalan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi usaha ternak yang didukung oleh upaya memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penekanannya diarahkan pada pengembangan peternakan rakyat yang diwadahi dalam Kelompok petani peternak/koperasi serta melibatkan pengusaha swasta.

Operasional pelaksanaan pembangunan peternakan dilakukan dengan menerapkan sistem agribisnis terpadu yang berkelanjutan dengan pemanfaatan secara optimal sumber daya pertanian dalam satu kawasan ekosistem. Dengan pendekatan ini, orientasi pengembangan komoditas tidak terbatas pada peningkatan populasi saja, tetapi diperluas dan mencakup keseluruhan sub sistem agribisnis. Penerapannya adalah sistem usaha peternakan terpadu dengan skala ekonomi yang lebih luas.

Pada tabel 5.7 di bawah ini dapat dilihat pada tahun 2020 produksi tertinggi ternak kecil yang menempati posisi teratas yakni Babi sebanyak 83.923 ekor, ternak besar yaitu sapi sebanyak 34.902 ekor, dan produksi ternak unggas sebanyak 1.583.316 ekor.

Tabel 5.5 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 - 2020

| (Ekor) | | | |
|--------------|-----------|---------|-----------|
| Jenis Ternak | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Sapi | 35 568 | 27 756 | 34 902 |
| 2. Kerbau | 7 224 | 6 025 | 6 176 |
| 3. Kuda | 6 502 | 1 505 | 1 549 |
| 4. Kambing | 43 393 | 33 431 | 46 803 |
| 5. Domba | ... | 5 869 | 8 217 |
| 6. Babi | ... | 66 565 | 83 923 |
| 7. Unggas | 1 069 226 | 713 210 | 1 583 316 |

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Kehutanan

Pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat dengan tetap menjaga kelestarian kelangsungan fungsi hutan dan dengan mengutamakan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup, memelihara tata air serta untuk memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara dan devisa serta memacu pembangunan daerah.

Hutan sebagai sumber kekayaan alam yang penting perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik langsung maupun tidak langsung dengan tetap menjaga kelangsungan fungsi dan kemampuannya dalam melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan utama pembangunan kehutanan ialah dalam rangka pemulihan lahan kritis dan peningkatan pengelolaan kawasan konservasi, tersedianya kawasan hutan yang tertata dengan baik, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pembinaan hutan produksi serta meningkatkan pengetahuan tentang hutan itu sendiri.

Produksi hasil hutan di Kabupaten Nagekeo sangat bervariasi, ada jenis hasil hutan tertentu produksinya tidak secara terus menerus, dan juga berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh pemantauan terhadap produksi hasil hutan masih terbatas pada hasil

produksi yang diperdagangkan antar daerah/pulau. Dengan demikian kontribusi sub sektor ini dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo masih sangat kecil.

Perikanan

Tingkat perkembangan usaha perikanan baik usaha penangkapan maupun budidaya masih rendah dan lamban disebabkan karena keterbatasan modal/sarana produksi, ketrampilan nelayan/petani ikan yang masih rendah, penyediaan sarana pasca panen yang belum memadai dan terjaminnya pemasaran hasil perikanan yang begitu bagus. Kegiatan pengolahan masih bersifat tradisional, skala rumahtangga dan tersebar dalam unit usaha yang kecil. Sementara agroindustri yang menggunakan teknologi maju, padat modal dan skala besar belum memberikan efek ganda bagi masyarakat di pedesaan.

Kegiatan penangkapan ikan di Kabupaten Nagekeo pada umumnya masih bersifat tradisional, dan usaha pemeliharaan/budidaya ikan darat masih sulit dikembangkan karena kurangnya ketersediaan air tawar/sungai, danau dan sebagainya.

Hal ini cukup memprihatinkan, karena selain menyerap tenaga kerja yang cukup banyak maka dari sub sektor inilah yang diharapkan dapat memperbaiki tingkat gizi masyarakat, karena hasil produksi perikanan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, baik itu yang berpenghasilan tinggi, menengah maupun rendah.

Dalam upaya pencapaian target yang telah ditetapkan maka pembangunan perikanan di daerah ini harus terus ditingkatkan dengan menerapkan pola terpadu dan intensif guna lebih meningkatkan peranan sub sektor ini terhadap peningkatan pendapatan nelayan/petani ikan dan daerah.

Pembangunan perikanan dan kelautan perlu dipacu melalui peningkatan investasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup agar mampu memberikan sumbangan yang lebih besar pada upaya pembangunan nasional dan pembangunan Kabupaten Nagekeo. Sampai dengan saat ini pun pemerintah terus memberikan perhatian terhadap sub sektor ini dengan pembangunan berbagai fasilitas dan program pemberdayaan lainnya agar sumber daya

perikanan dan kelautan benar-benar dapat dimanfaatkan dengan tanpa merusak ekosistemnya.

Tabel 5.6 Perkembangan Sektor Sekunder Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 – 2020

| Lapangan Usaha/kategori | Nilai Tambah Bruto (juta rupiah) | | | Kontribusi (%) | | | Pertumbuhan (%) | | |
|--|-------------------------------------|-------------------|-------------------|----------------|-------------|-------------|-----------------|-------------|--------------|
| | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Pertambangan dan Penggalian | 13 545,83 | 14 543,19 | 14 246,72 | 0,64 | 0,65 | 0,63 | 5,92 | 5,80 | -2,53 |
| Industri Pengolahan | 34 828,93 | 37 874,59 | 37 292,83 | 1,66 | 1,68 | 1,64 | 4,71 | 5,48 | -2,11 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 884,14 | 889,97 | 1 045,11 | 0,04 | 0,04 | 0,05 | 12,69 | 0,52 | 17,06 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 209,74 | 214,43 | 217,83 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 6,09 | 1,26 | 1,53 |
| Konstruksi | 104 538,05 | 119 483,19 | 112 092,44 | 4,97 | 5,34 | 4,93 | 8,19 | 9,96 | -6,07 |
| Sektor Sekunder | 154 006,69 | 173 005,37 | 164 894,93 | 7,32 | 7,72 | 7,26 | 7,17 | 8,74 | -4,74 |

Keterangan :

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Pendapatan Regional Kab. Nagekeo 2018-2020

5.2. Pertambangan dan Penggalian

Pembangunan pertambangan diarahkan sejalan dengan kebijakan nasional yaitu memanfaatkan kekayaan sumber daya alam tambang secara hemat dan optimal bagi pembangunan nasional demi kesejahteraan rakyat, dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta ditujukan untuk menyediakan bahan baku bagi industri dan keperluan energi bagi keperluan masyarakat serta untuk meningkatkan ekspor, peningkatan penerimaan daerah dan pendapatan masyarakat serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja.

Untuk mendapatkan nilai tambah maka pembangunannya perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan produksi, penganekaragaman hasil tambang, pengelolaan

usaha pertambangan secara efektif dan efisien dan didukung oleh usaha inventarisasi dan pemetaan serta eksplorasi dan eksploitasi kekayaan bahan tambang yang makin meningkat dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi yang tepat. Untuk itu maka pembangunan pertambangan dilaksanakan secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terutama tenaga yang memiliki keahlian geologi.

Kegiatan Pertambangan dan Penggalian ini belum banyak berkembang di Kabupaten Nagekeo, yang ada baru usaha penggalian terutama galian golongan C berupa tanah, batu, pasir dan kerikil serta usaha penggaraman rakyat dengan bantuan sinar matahari. Dengan demikian maka program pembangunan sektor ini di Kabupaten Nagekeo adalah sebagai berikut: program penelitian dan eksplorasi geologi, program pemanfaatan sumber daya mineral, program pembangunan pertambangan, program pengendalian lingkungan tambang dan program pengembangan usaha pertambangan rakyat terpadu.

Output dari penggalian sebagian besar digunakan oleh konstruksi sehingga naik turunnya output kategori ini mengikuti perkembangan sektor konstruksi. Kontribusi Kategori ini bergerak turun pada tahun 2019 sebesar 0,65 persen menjadi 0,63 persen pada tahun 2020.

5.3. Industri Pengolahan

Pembangunan industri sebagai upaya meningkatkan nilai tambah ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang mampu bersaing baik dipasaran dalam negeri maupun luar negeri, menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor lainnya serta sekaligus mengembangkan penguasaan teknologi.

Untuk itu seluruh potensi yang tersedia baik sumber daya alam, sumber daya manusia, energi dan sumber dana termasuk devisa serta teknologi yang tepat perlu didayagunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan teknologi berdasarkan asas manfaat dan lestari. Usaha-usaha tersebut perlu didukung oleh peningkatan efisiensi serta pengembangan iklim usaha dan iklim investasi yang sehat. Pembangunan sektor industri sebagai sektor sekunder, pada dasarnya didasarkan pada perhitungan-perhitungan finansial yang tidak dapat dihindari seperti

masalah tersedianya bahan baku, pasar, modal, wiraswasta dan tenaga terampil. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila diperkirakan bahwa perkembangan industri di Kabupaten Nagekeo khususnya dan NTT pada umumnya baru akan terwujud dengan baik apabila faktor-faktor pendukung pengembangan industri seperti yang telah disebutkan di atas telah tersedia.

Berdasarkan asumsi bahwa berbagai kondisi tersebut di atas tidaklah bersifat statis dan bahwa realita tentang potensi yang ada serta faktor-faktor penunjang masih dapat dan akan terus dikembangkan pada masa-masa mendatang, maka untuk dapat meningkatkan peranan industri yang lebih besar dalam menunjang perekonomian daerah maka salah satu alternatif yang harus ditempuh adalah dengan mengembangkan industri pengolahan yang berskala sedang (kelompok aneka industri).

Pembangunan Industri pengolahan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nagekeo melalui pemberdayaan industri rumahtangga berskala kecil dan menengah. Kabupaten Nagekeo yang mempunyai industri kecil dan kerajinan rumahtangga akan lebih dibina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri dan makin mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk pasar regional, nasional maupun luar negeri.

Oleh karena itu arah kebijaksanaan yang ditempuh adalah memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi rakyat terutama petani, pengusaha kecil, menengah dan pengusaha besar untuk meningkatkan produksi komoditi hasil industri yang kompotitif, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera pada sektor industri.

Pembangunan industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan rumahtangga terus dibina agar menjadi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja. Sehubungan dengan itu dalam upaya pengembangan industri perlu memberikan kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran.

Peranan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Nagekeo masih relatif kecil dibandingkan dengan sektor-sektor produksi lainnya yang ada di daerah ini. Jika dilihat dari segi peranan pun mengalami peningkatan yang sangat kecil terhadap PDRB

Kabupaten Nagekeo setiap tahunnya. Peranan kategori ini mengalami penurunan dari 1,68 persen pada 2019 menjadi 1,64 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan kategori ini juga mengalami penurunan dari 5,80 persen pada tahun 2019 menjadi -2,53 persen pada tahun 2020.

5.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Perkembangan Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Nagekeo memang belum maksimal dilakukan. Dapat dilihat bahwa peranan kategori ini dalam pembentukan PDRB sangat kecil, yaitu sebesar 0,05 persen pada tahun 2020. Salah satu penyebab kecilnya peran kategori ini antara lain adalah minimnya penggunaan gas oleh rumah tangga sebagai bahan bakar. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 17,06 persen.

5.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Peranan kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sangat kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo. Kecilnya kontribusi yang diberikan disebabkan karena di Kabupaten Nagekeo belum maksimal dalam mengelola kategori ini. Kegiatan pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang hampir sulit ditemukan, karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan masalah pengelolaan sampah dan limbah. Laju pertumbuhan kategori ini berada dibawah 2 persen. Diharapkan peran kategori ini semakin baik untuk waktu yang akan datang.

5.6. Konstruksi

Kegiatan konstruksi di Kabupaten Nagekeo bahkan di Nusa Tenggara Timur lebih banyak mengandalkan permintaan kegiatan-kegiatan konstruksi oleh pemerintah, sedangkan oleh pihak swasta masih belum banyak berkembang. Oleh karena itu pergerakan sektor ini selalu mengikuti naik turunnya belanja pembangunan fisik di daerah ini. Dalam penaksiran PDRB, khususnya konstruksi, kegiatan konstruksi, yang dilakukan sendiri tetap diinputasi atau dimasukkan ke dalam kategori konstruksi ini.

Peranan Konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo pada tahun 2020 sebesar 4,93 persen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,34 persen. Laju pertumbuhan untuk kategori ini juga ikut menurun dari 9,96 persen pada tahun 2019 menjadi -6,07 persen pada tahun 2020.

Ada kecenderungan bahwa kegiatan sektor ini akan berkembang atau bertambah lebih pesat lagi di masa-masa mendatang sesuai dengan rencana pemerintah dalam membangun infrastruktur yang ada di Kawasan Timur Indonesia guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di kawasan ini diberbagai aktivitas ekonomi dalam rangka pemeratakan pendapatan masyarakat.

<https://nagekeokab.bps.go.id>

6

Sektor Tersier

Kontribusi sektor TERSIER terhadap PDRB

ADMINISTRASI PEMERINTAHAN,

23,96%



PERDAGANGAN BESAR, & ECERAN

5,64%



INFORMASI & KOMUNIKASI

4,70%



Info

Realisasi Belanja Langsung dan Tidak langsung **PEGAWAI** tahun 2020 sebesar 4,49% dan 40,11% dari TOTAL Realisasi Anggaran Belanja Daerah



Bab VI

Perkembangan Sektor Tersier

Pembangunan daerah Kabupaten Nagekeo selama ini telah memberikan hasil yang secara nyata dirasakan oleh masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kegiatan perekonomian dengan didukung oleh meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pembangunan, taraf kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat termasuk pendidikan dan kesehatan.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dilakukan upaya-upaya peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dengan peran aktif masyarakat dalam berbagai sektor pembangunan.

Seiring dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat itu, dilaksanakan pula berbagai kebijaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sebagai salah satu prasyarat utama dalam rangka menggairahkan masyarakat untuk mengsucceskan pembangunan di segala bidang. Selain sektor Primer dan Sekunder, sektor Tersier juga mempunyai peranan penting dalam mengsucceskan pembangunan. Sektor tersier yang dimaksudkan adalah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Kontribusi sektor tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo pada tahun 2020 sebesar 40,91 persen terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo.

Tabel 6.1 Perkembangan Sektor Tersier Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 – 2020

| Lapangan Usaha | Nilai Tambah Bruto (juta rupiah) | | | Kontribusi Terhadap PDRB Total (%) | | | Pertumbuhan (%) | | |
|--|-------------------------------------|-------------------|-------------------|--|--------------|--------------|-----------------|-------------|-------------|
| | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** | 2018 | 2019* | 2020** |
| | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 116 939,32 | 129 918,78 | 128 277,15 | 5,56 | 5,80 | 5,64 | 7,21 | 6,99 | -4,32 |
| Transportasi dan Pergudangan | 58 558,22 | 61 080,65 | 59 582,32 | 2,79 | 2,73 | 2,62 | 4,38 | 3,52 | -2,85 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2 998,76 | 3 171,48 | 2 863,02 | 0,14 | 0,14 | 0,13 | 8,71 | 3,59 | -8,77 |
| Informasi dan Komunikasi | 87 585,23 | 98 024,21 | 106 857,03 | 4,17 | 4,38 | 4,70 | 6,31 | 9,61 | 9,02 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 30 811,80 | 33 133,11 | 35 604,07 | 1,46 | 1,48 | 1,57 | 3,29 | 4,68 | 7,81 |
| Real Estate | 14 931,82 | 15 215,06 | 15 333,76 | 0,71 | 0,68 | 0,67 | 6,29 | 0,97 | 1,33 |
| Jasa Perusahaan | 859,50 | 890,27 | 636,02 | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 3,05 | 2,94 | -30,49 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 501 593,06 | 534 351,12 | 544 768,20 | 23,86 | 23,85 | 23,96 | 7,68 | 6,17 | 2,15 |
| Jasa Pendidikan | 28 129,16 | 29 401,89 | 30 795,08 | 1,34 | 1,31 | 1,35 | 4,72 | 1,48 | 2,08 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1 787,73 | 1 897,66 | 2 108,97 | 0,09 | 0,08 | 0,09 | 4,68 | 3,56 | 6,76 |
| Jasa lainnya | 3 478,80 | 3 724,29 | 3 367,69 | 0,17 | 0,17 | 0,15 | 3,08 | 3,94 | -11,11 |
| Sektor Tersier | 847 671,4 | 910 808,52 | 930 193,31 | 40,33 | 40,66 | 40,91 | 6,85 | 6,26 | 1,94 |

Keterangan :

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Pendapatan Regional Kab. Nagekeo 2018-2020

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada tahun 2018 kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor meningkat dari 5,56 persen menjadi 5,80 persen pada tahun 2019, dan

pada tahun 2020 menjadi 5,64 persen. Berbeda dengan laju pertumbuhan yang sempat mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 6,99 persen namun turun kembali menjadi -4,32 persen pada tahun 2020.

6.2. Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2019 turun menjadi 2,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusinya juga mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir ini. Laju pertumbuhan kategori ini sempat mengalami peningkatan sebesar 4,38 persen pada tahun 2018, namun turun kembali pada tahun 2019 menjadi 3,52 persen dan menurun kembali pada 2020 sebesar -2,85 persen.

6.3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama kurun waktu 3 tahun terakhir cenderung konstan sebesar 0.14 persen. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini sempat mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3,59 persen menjadi -8,77 persen pada tahun 2020.

6.4. Informasi dan Komunikasi

Perkembangan kategori Informasi dan Komunikasi cukup pesat dari tahun ke tahun di hamper semua daerah. Walaupun kontribusi kategori ini untuk kabupaten Nagekeo masih kecil yaitu pada tahun 2020 menyumbang sebesar 4,70 persen terhadap total PDRB kabupaten Nagekeo. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 9,02 persen.

6.5. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang cukup berkembang di kabupaten Nagekeo adalah koperasi. Namun kontribusi kategori ini terhadap kabupaten Nagekeo cenderung stabil yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,47 persen, kemudian pada tahun 2019 1,48 persen, dan pada tahun 2020 menjadi 1,57 persen. Sebaliknya laju pertumbuhan kategori ini meningkat pada tahun 2018 sebesar 3,29 persen menjadi 7,81 persen pada

tahun 2020.

6.6. Real Estat

Kontribusi Real Estat pada tahun 2019 sebesar 0,67 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini sebesar 1,33 persen pada tahun 2020.

6.7. Jasa Perusahaan

Kontribusi Jasa Perusahaan belum terlihat selama kurun waktu 3 tahun terakhir ini karena terbilang sangat kecil dan cenderung konstan di angka 0,03 persen. Sedangkan Laju pertumbuhan kategori ini sebesar -30,49 persen pada tahun 2020, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

6.8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2020 menyumbang sebesar 23,96 persen terhadap PDRB. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 6,17 persen pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 2,15 persen pada tahun 2020.

6.9. Jasa Pendidikan

Kontribusi Jasa Pendidikan pada tahun 2019 sebesar 1,31 persen terhadap PDRB Nagekeo. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 2,08 persen pada tahun 2020.

6.10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kategori Jasa Kesehatan dan Sosial pada tahun 2020 menyumbang sebesar 0,09 persen terhadap PDRB kabupaten Nagekeo. Angkanya

cenderung konstan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini sebesar 6,76 persen pada tahun 2020, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

6.11. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya cenderung konstan pada tahun 2020 sebesar 0,15 persen. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar -11,11 persen pada tahun 2020, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Secara umum dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo selama kurun waktu 2018-2020 berasal dari kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Beberapa kategori juga masih belum memberikan kontribusi berarti bagi PDRB Kabupaten Nagekeo, diantaranya adalah Jasa perusahaan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 6.2 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2019 dan 2020

| <i>(Rupiah.)</i> | | | |
|----------------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------|
| Uraian | 2019 | 2020 | Perubahan (%) |
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| A. Pendapatan | 792 635 809 857,57 | 654 555 213 804,08 | 82,58 |
| 1. Pendapatan Asli Daerah | 31 068 286 543,57 | 31 519 496 012,67 | 101,45 |
| 2. Dana Perimbangan | 638 951 136 810,00 | 570 980 766 458,00 | 89,78 |
| 3. Lain-lain Pendapatan yang sah | 122 616 386 504,00 | 52 054 951 333,41 | 42,45 |
| B. Belanja Daerah | 774 330 245 043,24 | 608 059 687 470,04 | 78,53 |
| 1. Belanja Tidak Langsung | 394 901 930 764,00 | 319 960 957 117,00 | 81,02 |
| 2. Belanja Langsung | 379 428 314 279,24 | 288 098 730 353,04 | 76,12 |

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Nagekeo.

Dari realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan daerah tahun anggaran 2020, Kabupaten Nagekeo dalam menjalankan roda pemerintahan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 608.059.687.470,04. Realisasi belanja pemerintah

daerah kabupaten Nagekeo pada tahun 2019 terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung, dimana nilai belanja tidak langsung yakni sebesar Rp. 319.960.957.117,00 dan belanja langsung yang sebesar Rp. 288.098.730.353,04.

Tabel 6.3 Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2020

| <i>(Rupiah)</i> | | |
|---|----------------------------------|-------------------|
| Uraian | Realisasi Anggaran Pendapatan | Persentase (%) |
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> |
| PENDAPATAN | 654 555 213 804,08 | 100,00 |
| 1. Pendapatan Asli Daerah | 31 519 496 012,67 | 4,82 |
| a. Pendapatan Pajak Daerah | 4 060 107 523,00 | 0,62 |
| b. Pendapatan Retribusi Daerah | 2 867 696 241,48 | 0,44 |
| c. Hasil Perusahaan Daerah dan Hasil Pengelolaan Daerah yg dipisahkan | 3 809 587 236,35 | 0,58 |
| d. Lain-lain Pendapatan Asli daerah | 20 782 105 011,84 | 3,18 |
| 2. Dana Perimbangan | 570 980 766 458,00 | 87,23 |
| a. Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi hasil Bukan Pajak | 7 447 436 718,00 | 1,13 |
| b. Dana Alokasi Umum | 412 477 821 000,00 | 63,02 |
| c. Dana Alokasi Khusus | 151 055 508 740,00 | 23,08 |
| 3. Lain-Lain Pendapatan yang Sah | 52 054 951 333,41 | 7,95 |
| a. Pendapatan Hibah | - | - |
| b. Pendapatan Dana Darurat | - | - |
| c. Dana bagi hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya | - | - |
| d. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | - | - |
| e. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | - | - |
| f. Pendapatan Lainnya | - | - |

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Nagekeo.

Pada tabel 6.3. tercatat pula bahwa sumber penerimaan Daerah Kabupaten Nagekeo tahun 2020 sebagian besar berasal dari pos dana perimbangan yakni sebesar Rp. 570.980.766.458,00 atau 87,23 persen dari total pendapatan Daerah Nagekeo pada tahun anggaran 2020. Ini berarti bahwa anggaran belanja pemerintah dalam pembangunan yang dikeluarkan sebagai pengeluaran pembangunan dalam APBD, pada dasarnya adalah investasi dari pemerintah pusat untuk ikut serta menggerakkan roda pembangunan yang berarti pula ikut mempengaruhi laju pertumbuhan PDB/PDRB dalam

perekonomian nasional. Sedangkan Penerimaan yang bersumber dari PAD Kabupaten Nagekeo sebesar Rp. 31.519.496.012,67 atau sebesar 4,82 persen dari dari total pendapatan Daerah Nagekeo pada Tahun Anggaran 2020.

Tabel 6.4 Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2020

(Rupiah)

| Uraian | Realisasi Anggaran Belanja | Persentase (%) |
|--|-------------------------------|-------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> |
| Belanja Daerah | 608 059 687 470,04 | 100,00 |
| Belanja Tidak Langsung | 319 960 957 117,00 | 52,62 |
| a. Belanja Pegawai | 243 883 815 355,00 | 40,11 |
| b. Belanja Bunga | - | - |
| c. Belanja Subsidi | - | - |
| d. Belanja Hibah | 6 533 900 000,00 | 1,07 |
| e. Belanja Bantuan Sosial | 4 216 650 000,00 | 0,69 |
| f. Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota/Desa | 496 388 926,00 | 0,08 |
| g. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Desa | 47 155 089 709,00 | 7,76 |
| h. Belanja tidak terduga | 17 675 113 127,00 | 2,91 |
| Belanja Langsung | 288 098 730 353,04 | 47,38 |
| a. Belanja Pegawai | 27 286 586 240,00 | 4,49 |
| b. Belanja Barang dan Jasa | 154 156 612 298,75 | 25,35 |
| c. Belanja Modal | 106 655 531 814,29 | 17,54 |

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Nagekeo.

Dari total Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo tahun anggaran 2020, pengeluaran terbesar adalah pada belanja tidak langsung yaitu sebesar Rp. 319.960.957.117,00 atau sekitar 52,62 persen dari total realisasi belanja daerah. Sedangkan belanja langsung sebesar Rp. 288.098.730.353.04 atau sekitar 47,38 persen dari total realisasi belanja daerah.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGEKEO**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Nagekeo
Mbay-Flores-NTT 86472

Homepage: <http://nagekeokab.bps.go.id> Email: bps5318@bps.go.id